PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA PEMERIKSA PAJAK

(Survei Pada Pemeriksa Pajak di 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat I)

THE INFLUENCE OF INFORMATION TECHNOLOGY AND ACCOUNTABILITY ON THE PERFORMANCE OF TAX AUDITOR

(Survey On Tax Auditor in 3 Tax Office at the Regional Office of Directorate General of Taxes West Java I)

Oleh :
Anggun Novianti
21111057

PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2016

ABSTRACT

The research was conducted on a tax auditorin 3 Tax Office in the Office of the Directorate General of Taxation (DGT) of West Java I. The phenomenon that occurred in the performance of tax examiner in the form of a lack of employee tax auditor so that tax revenue is less optimal than that of IT infrastructure is less work good cause less than optimal performance of tax auditor.

This study aims to determine how much influence the Information Technology on the Performance Tax Audit and Accountability for Performance Tax Auditor at 3 Tax Office in the Office of the Directorate General of Taxation (DGT), West Java I.

This type of research is classified as qualitative research. The population in this study were 54 employees of the tax on the Tax Auditor section 3 Tax Office in the Office of the Directorate General of Taxation (DGT) of West Java I, sampling technique samples saturated so all the population sampled. Data were collected by distributing questionnaires directly to tax officials as part of the Functional Audit respondents. Using data analysis techniques (SEM) PLS with the help SmartPLS 2.0.

The research proves that the Information Technology significantly influence the Performance Tax Auditor and Accountability significant effect on performance Tax Auditor.

Keywords: Information Technology, Accountability, Performance Tax Audit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kinerja pemeriksa pajak (*tax audit*) menjadi sorotan dari berbagai kalangan, karena peranannya sangat vital dalam melakukan *auditing* laporan keuangan wajib pajak, serta melihat kepatuhan wajib pajak, dan tercapainya tujuan reformasi perpajakan juga tergantung pada kinerja unit pelaksana administrasi perpajakan (Maria, 2015). Kinerja perpajakan (pemeriksaan dan penagihan) dianggap sebagai salah satu sarana penting,

dimana negara – negara harus memanfaatkan dan menarik kebijakan dalam mencapai keuangan, ekonomi, sosial dan tujuan politik (Yaser, 2013).

Direktorat Jendral Pajak Fuad Rahmany (2013) menyatakan Jerman dengan penduduk 80 juta jiwa dan kehidupan sehari-harinya sudah serba elektronik, mempekerjakan 110.000 petugas pajak untuk mengamankan penerimaan negara, sedangkan Indonesia dengan penduduk 250 juta jiwa hanya mempekerjakan 32.000 petugas untuk mencapai target penerimaan pajak, dengan hampir 28 juta Wajib Pajak terdaftar, sementara jumlah fungsional pemeriksa pajak hanya sekitar 4 ribu orang, maka wajar saja jika *audit coverage ratio* di Indonesia masih sangat rendah. Kinerja yang baik dapat dilihat dari standar kinerja itu sendiri, standar kinerja adalah suatu alat ukur terhadap suatu perbadingan antara apa yang diharapkan atau ditargetkan dengan apa yang telah dilakukan sesuai dengan pekerjaan atau jabatan yang telah dipercayakan oleh seseorang.

Kunci perbaikan sistem perpajakan yang berbelit-belit adalah melalui perbaikan *business process* yang mencakup metode, sistem, dan prosedur kerja yang diarahkan pada penerapan *full automation* dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Siti Kurnia Rahayu, 2010:112). Untuk menunjang teknologi informasi yang berkualitas tentunya dibutuhkan sarana dan infrastruktur teknologi informasi (Turban, 2009:46). Sarana dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menunjang teknologi informasi belum dapat berfungsi maksimal (Suprawito, 2011). Direktur Teknologi Informasi Perpajakan (TIP) Iwan Djuniardi (2015) mengatakan penggunaan teknologi informasi di Internal Ditjen Pajak tidak dapat mengimbangi kecepatan perkembangan kondisi teknologi informasi yang kian bergerak sangat dinamis, hal itulah yang menjadi salah satu penyebab mengapa *tax ratio* Indonesia selalu berkisar di angka 12%. Ditjen pajak masih memiliki infrastruktur yang terbatas untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi. Seiring dengan pelaksanaan reformasi birokrasi pada Departemen Keuangan, Direktorat Jendral Pajak (DJP) sedang berusaha untuk memodernisasi institusinya dengan meningkatkan peran teknologi informasi sebagai pendukung peningkatan kinerja sumber daya manusia di DJP (Fuad Rachmany, 2012).

Secanggih apapun struktur, sistem, teknologi informasi, metode, dan alur kerja suatu organisasi, tidak akan dapat berjalan dengan optimal tanpa didukung Sumber Daya Manusia

yang *capable* dan berintegritas, harus disadari bahwa yang perlu dan harus diperbaiki sebenarnya adalah sistem dan manajemen SDM, bukan semata-mata melakukan rasionalisasi pegawai, karena sistem yang baik dan terbuka dipercaya akan menghasilkan SDM yang berkualitas (Siti Kurnia Rahayu, 2010:114). Sejalan dengan keinginan untuk berubah serta memperbaiki citra dan meningkatkan kinerja, reformasi di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan langkah yang sangat penting untuk dilakukan DJP, yang mendukung sistem administrasi perpajakan modern melalui SDM berbasis kompetensi dan kinerja (Darmin, 2007).

Sebuah tanggung jawab akan tugas fungsional yang diemban seorang pemeriksa pajak adalah penting, seorang pemeriksa pajak harus mampu menyajikan dan melaporkan segala tindakan dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan mandat atau amanah yang diembannya kepada pihak yang lebih tinggi atau atasannya, akuntabilitas (tanggung jawab) juga dapat diukur mengenai bagaimana mereka menyelenggarakan dan mempertahankan (memegang) tanggung jawab mereka terhadap pencapaian hasil (Umar dkk, 2004). Seseorang yang mempunyai akuntabilitas yang tinggi akan menghasilkan sebuah *output* yang baik pula akan pekerjaannya dan tentunya berpengaruh pada kinerjanya yang juga akan semakin tinggi, pemeriksa pajak dituntut untuk lebih bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dan kewajibannya sebagai pemeriksa pajak (Maria, 2015).

Menurut Bambang Iriyanto (2015) salah satu kendala Direktorat Jenderal Pajak khususnya Kantor Pelayanan Pajak dirasakan masih perlu banyak sumber daya manusia untuk menunjang kinerjanya dalam mengumpulkan pendapatan negara melalui sektor pajak, selain itu target anggaran yang diamanatkan oleh pemerintah terlalu tinggi, potensi *tax ratio* Indonesia mencapai 12 persen, Angka tersebut akan tercapai asalkan pemerintah mau mengambil kebijakan yang tidak biasa. Lebih lanjut Bambang (2015) mengatakan selama ini Direktorat Jenderal Pajak telah meminta penambahan pegawai guna memburu potensi pajak yang ada dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2015, rasio penerimaan pajak mencapai 12,38 persen. Sedangkan pendapatan dari sektor pajak mencapai Rp 1.380 triliun, menurutnya dalam menyusun APBN, yang ditetapkan lebih dulu mestinya adalah

penerimaan, bukan pengeluaran, Selama ini yang dipatok lebih dulu justru pengeluaran. Penerimaan dipaksa untuk mengikuti target pengeluaran.

Mengacu pada uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sengan judul **"Pengaruh Teknologi Informasi dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak"**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil peneliti dalam uraian diatas adalah :

1. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja pemeriksa pajak.
2. Seberapa besar pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pemeriksa pajak.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hasil besarnya pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja pemriksa pajak.
2. Untuk menganalisis hasil besarnya pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pemeriksa pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi dan memecahkan masalah yang terdapat pada kajian penelitian yaitu mengenai pengaruh teknologi informasi dan akuntabilitas terhadap kinerja pemeriksa pajak.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan pandangan dan masukan kepada 3 KPP di Kanwil DJP Jawa Barat I mengenai teknologi informasi, akuntabilitas dan kinerja pemeriksa pajak.

1.5 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian sebagai pengembangan ilmu akuntansi terutama dalam bidang perpajakan, melalui pembuktian empiris dari konsep – konsep yang telah dikaji yaitu hasil – hasil penelitian sebelumnya dan teori – teori yang telah ada mengenai pengaruh teknologi informasi dan akuntablitas terhadap kinerja pemeriksa pajak.

2. Bagi Peneliti

Untuk membantu peneliti dalam memahami penerapan disiplin ilmu akuntansi perpajakan yang diperoleh dari perkuliahan dan memperhitungkan tingkat persaingan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh tuntutan profesi mengenai kinerja pemeriksa pajak yang dipengaruhi oleh teknologi informasi dan akuntabilitas.

.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama, yaitu mengenai mengenai teknologi informasi, akuntabilitas dan kinerja pemeriksa pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Tenologi Informasi

Menurut *Technology Association of America* (ITAA) dalam Sutarman (2012: 13) Teknologi informasi adalah suatu studi , perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. TI memanfaatkan komputer elektronik dan perangkat lunak komputer untuk mengubah, menyimpan, melindungi, memproses, menstransmisikan, dan memperoleh informasi secara aman.

2.1.1.1 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Jogiyanto (2015:204). Ada 4 kebutuhan sistem, yaitu :

1. Integrasi
2. Keandalan
3. Ketersediaan
4. Keluwesan

2.1.2 Pengertian Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2009:20) Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

2.1.2.1 Indikator Akuntabilitas

Menurut Ellwood (1993) dalam Mahmudi (2011:5) terdapat 5 dimensi akuntabilitas yaitu :

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
2. Akuntabilitas Manajerial
3. Akuntabilitas Program
4. Akuntabilitas Kebijakan
5. Akuntabilitas Finansial

Berdasarkan referensi diatas maka, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Akuntabilitas kejujuran dan hukum
2. Akuntabilitas Manajerial
3. Akuntabilitas Kebijakan

2.1.3 Pengertian Kinerja Pemeriksa Pajak

Menurut Sedarmayanti (2011:260), kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti Hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan.

I.1.3.1 Indikator Kinerja Pemeriksa Pajak

Ada beberapa pengukuran kinerja pegawai menurut Gomes (2003 : 134) adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas Kerja (*Quantity of work)*
2. Kualitas Kerja *(Quality of work)*
3. Pengetahuan Kerja (*Job Knowledge)*
4. Kreativitas (*Creativenes)*
5. Kemandirian *(Dependability)*
6. Inisiatif *(Initiative)*
7. Kualitas Personal *(Personal Qualities)*

Berdasarkan referensi diatas maka, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuantitas kerja
2. Kualitas kerja
3. Pengetahuan kerja
4. Kualitas personal

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

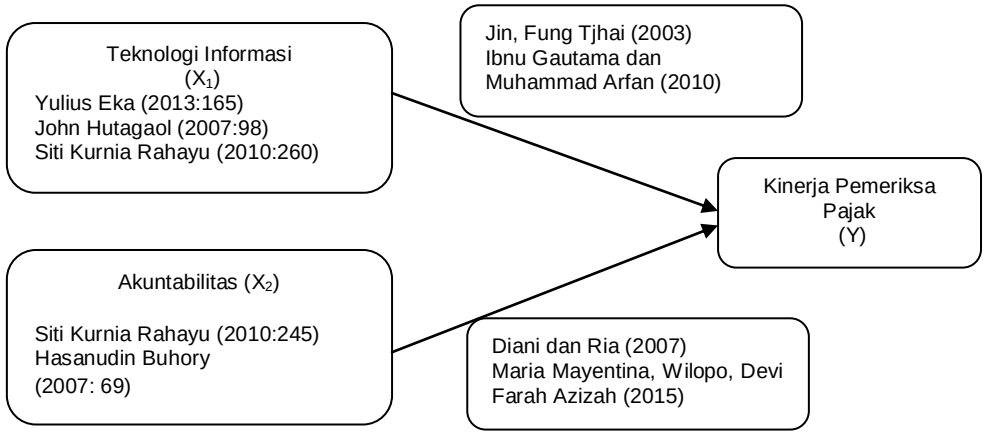
Penggunaan TI dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan menggantikan kendali manual yang merupakan subyek bagi kesalahan manusia, hal ini dapat mendorong kinerja yang lebih baik bagi seorang pemeriksa dalam menjalankan pekerjaannya (Yulius Eka, 2013:165).

Pemeriksaan yang dilakukan dengan bantuan perangkat komputer *hardware* dan *software* (*Computer Tax Audit*) sudah menjadi kebutuhan bagi pemeriksa pajak agar pemeriksaan dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (John Hutagaol, 2007:98).

2.2.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Akuntabilitas adalah sebuah perwujudan kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Umar dkk, 2004:29). Akuntabilitas adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi pekerja instansi/lembaga pemerintah, dimana hasil kerja yang dicapai sangat menjadi perhatian. Hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan citra aparat pajak. Untuk melaksanakan upaya penegakan hukum perpajakan salah satunya melalui tindakan pemeriksaan pajak, maka mutlak diperlukan tenaga pemeriksa pajak dalam kuantitas dan kualitas yang memadai (Siti Kurnia Rahayu, 2010:245).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema paradigma penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:64) menjelaskan tentang hipotesis adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2012:2) adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31),pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel *independent* (X_1) dan (X_2) dan variabel dependent (Y) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2009) adalahsebagai berikut:

> "Skala ordinal, adalah skala yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala ini disebut dengan data ordinal yaitu data yang berjenjang yang jarak antara satu data dengan yang lain tidak sama."

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang mencakup semua data yang langsung diperoleh dari responden yang belum diolah.

Data Primer menurut Sugiyono (2012:137) adalah sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu pada pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei.

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adallah pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I sebanyak 54 orang.

3.4.2 Penarikan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 pemeriksa pajak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa *Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Oleh karena itu dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh pemeriksa pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil DJP Jawa Barat I yang berjumlah 54 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggumpukan data secara primer dengan menyebarkan kuisioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenaranya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Menurut Sugiyono (2012:2), validitas didefinisikan sebagai berikut:

"Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43), realibitas adalah sebagai berikut:

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

3.6 Metode Pengujian Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

A. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:44) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

B. **Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0*.

Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al* (1995), diuraikan sebagai berikut:

1. Konstruk Laten

Pengertian konstrak adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari

suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

2. Variabel Manifest

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, Konstrak laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel *manifest* tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

3. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju kearahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju kearahnya.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten teknologi informasi terdiri dari 4 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel laten akuntabilitas terdiri dari 3 variabel *manifest*, dan untuk variabel laten kinerja pemeriksa pajak terdiri dari 4 variabel *manifest*.

b. Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (teknologi informasi dan akuntabilitas) dan satu variabel laten

endogen (kinerja pemeriksa pajak). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta j = \Sigma i \beta j i \eta i + \Sigma \gamma j b \xi b + \varsigma j$$

Sumber: Imam Ghozali (2006:22)

Dimana $\beta j i$ dan $\gamma j b$ adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ςj adalah *inner residual* variabel.

c. Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

d. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

Tolak Ho jika thitung > ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk α = 0,1 sebesar 1,645

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas teknologi informasi terhadap variabel terikat kinerja pemeriksa pajak.

   H_o : Terdapat pengaruh antara teknologi informasi terhadap kinerja pemeriksa pajak.

   H_a : Tidak terdapat pengaruh antara teknologi informasi terhadap kinerja pemeriksa pajak.

2) Hipotesis parsial antara variabel akuntabilitas terhadap variabel terikat kinerja pemeriksa pajak.

   H_o : Terdapat pengaruh antara akuntabilitas terhadap variabel terikat kinerja pemeriksa pajak

   H_a : Tidak terdapat pengaruh antara akuntabilitas terhadap variabel terikat kinerja pemeriksa pajak

Kriteria Pengujian :

Jika t hitung ≥ t tabel (1,645) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.

Jika t hitung ≤ t tabel (1,645) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Teknologi informasi terhadap kinerja pemeriksa pajak menunjukan bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh sebesar 23,7%, serta $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 3,274. Nilai tersebut lebih besar dari 1,645 (Yamin dan Kurniawan,2011 dalam Uce Indahyanti,2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima $H_{a,}$ artinya bahwa teknologi informasi terbukti berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

Berdasarkan fenomena yang disampaikan Direktur Teknologi Informasi Perpajakan (TIP) Iwan Djuniardi (2015) mengatakan penggunaan teknologi informasi di Internal Ditjen Pajak tidak dapat mengimbangi kecepatan perkembangan kondisi teknologi informasi yang kian bergerak sangat dinamis, hal itulah yang menjadi salah satu penyebab mengapa *tax ratio* Indonesia selalu berkisar di angka 12%. Ditjen pajak masih memiliki infrastruktur yang terbatas untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi.

4.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak

Akuntabilitas terhadap kinerja pemeriksa pajak menunjukan bahwa akuntabilitas memberikan pengaruh sebesar 22,3%, serta $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 4,544. Nilai tersebut lebih besar dari 1,645 (Yamin dan Kurniawan,2011 dalam Uce Indahyanti,2013), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima $H_{a,}$ artinya bahwa akuntabilitas terbukti berpengaruh terhadap kinerja pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada akuntabilitas yaitu salah satu kendala Direktorat Jenderal Pajak khususnya Kantor Pelayanan Pajak dirasakan masih perlu banyak sumber daya manusia untuk menunjang kinerjanya dalam mengumpulkan pendapatan negara melalui sektor pajak, selain itu target anggaran yang diamanatkan oleh pemerintah terlalu tinggi, potensi *tax ratio* Indonesia mencapai 12 persen, Angka tersebut akan tercapai asalkan pemerintah mau mengambil kebijakan yang tidak biasa (Bambang Iriyanto, 2015).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena pada latar belakang, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan hasil penelitian, serta pembahasan mengenai pengaruh teknologi informasi dan akuntabilitas terhadap kinerja pemeriksa pajak (Survei Pada pemeriksa pajak di 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil DJP Jawa Barat I), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Teknologi informasi terbukti memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja pemeriksa pajak pada 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I, artinya dengan ada teknologi informasi yang baik maka akan meningkatkan kinerja pemeriksa pajak. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan jika teknologi informasi makin baik, maka kinerja pemeriksa pajak akan meningkat. Sebaliknya, jika teknologi informasi kurang baik, maka kinerja pemeriksa pajak akan menurun.
2) Akuntabilitas terbukti memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap kinerja pemeriksa pajak. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan jika akuntabilitas meningkat, maka kinerja pemeriksa pajak juga akan meningkat. Sebaliknya, jika akuntabilitas menurun, maka kinerja pemeriksa pajak juga akan menurun.

5.2 Saran

Peneliti telah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh teknologi informasi dan akuntabilitas terhadap kinerja pemeriksa pajak (Survei Pada pemeriksa pajak di 3 Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil DJP Jawa Barat I), maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1) Agar teknologi informasi berfungsi dengan baik maka Kantor Pelayanan Pajak (KPP) harus mengganti atau meng*upgrade* teknologi informasi yang sudah kurang berfungsi dengan baik seperti software dan hardware yang digunakan dalam pemeriksaannya agar menjadi lebih *up to date* sehingga kinerja pemeriksa menjadi lebih optimal.

2) Untuk memperbaiki masalah yang terjadi pada akuntabilitas dapat dilakukan dengan lebih dioptimalkan lagi dalam mempertimbangkan dampak negatif yang diakibatkan dalam pemeriksaan misalnya penambahan jumlah pemeriksa pajak agar *tax ratio* dapat tercapai, strategi penggalian potensi wajib pajak (ekstentifikasi pajak) harus terus - menerus diupayakan dan aspek penegakan aturan hukum kepada wajib pajak yang nakal dan tidak patuh juga perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

AlFrijat, Yaser Saleh. 2013. *"The Impact of Accounting Information Systems Used In the Income Tax Department on the Effectiveness of Tax Audit and Collection in Jordan",* Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS) 5(1):19-25. Cloyd, and

C. Bryan, 1997 *"Performance in Reseach Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability"*. Journal of Accounting Review 72, 111-131.

Barker et al. 2002. *Research Methods In Clinical Psychology.* John Wiley & Sons Ltd.England.

Buhory, M Hasanudin. 2007. *Akuntabilitas Kinerja Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Darmin Nasution. *Laporan Tahunan 2007 Moderenisasi Perpajakan* .Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak

Eko Saputra. 2011. *Pengaruh Pelatihan Teknis Perpajakan, Akuntabilitas dan Batasan Waktu Pemeriksaan terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di Jakarta Selatan.* Jakarta.

Fuad Rahmany. 2012.*Dirjen Pajak 'Paksa' Aparat Pajak Tingkatkan Kualitas*. Diakses http://finance.detik.com/read/2012/05/12/130923/1915588/4/dirjen-pajak-paksa-aparatpajak-tingkatkan-kualitas

Fuad Rahmany. 2013. *Dirjen Pajak Keluhkan Minimnya Petugas Pajak*. Diakses melalui : http://www.beritasatu.com/makro/118299-dirjen-pajak-keluhkan-minimnya-petugas-pajak.html

Gomes, Cardoso.F. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.

Hair, J.F., Anderson, R.E., Thatam, R.L., & Black, W.C. 1995. *Multivariate Data Analysis With Reading,* 4th Edition. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Husein Umar. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Ibnu Gautama dan Muhammad Arfan. 2011**.** *Pengaruh Kepuasan Kerja, profesionalisme, dan penerapan Teknologi Informasi terhadap kinerja auditor.* Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol. 3. No. 2.

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS.* Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iwan Djuniardi. 2015. *Inside Tax*, Edisi 27. Jakarta

Jin, Fung Tjhai. 2003. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem informasi dan sistem informasi dan teknologi informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Sistem informasi dan sistem informasi dan teknologi informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik*". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 5, No.1

Jogiyanto HM. 2015. *Analisis dan Desain: Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Andi Offset

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan: Isu-isu Kontemporer.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lena Ellitan dan Lina Anatan. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Alfabet.

Liberti Pandiangan. 2014. *Administrasi Perpajakan*. Jakarta: Erlangga

M.Suyanto. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi untuk Bisnis.* Andi. Yogyakarta.

Maharani, Maria Christin. 2006. *Pengaruh Perencanaan Audit Pajak terhadap Efesiensi Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) di Surabaya*. Universitas Airlangga, Surabaya.

Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Maria Mayentina, dkk. 2015. *Pengaruh Pelatihan Teknis Perpajakan, Akuntabilitas dan Perencanaan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak*. Jurnal Administrasi Bisnis - Perpajakan Vol. 5 No. 2.

Mardiasmo. 2009, *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta: ANDI.

Muhammad Djafar Saidi. 2011. *Kejahatan dibidang Perpajakan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil* (cetakan kelima). Bandung: PT. Refika Aditama

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu .

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV.Alfabeta

_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta

_____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV.Alfabeta

Suprawito. 2011. *Kemkoinfo akui adanya kesenjangan pengembangan teknologi informasi*. Tulungagung: http://www.pajak.go.id/content/kemkominfo-akui-ada-kesenjangan - kesenjangan- pengembangan-teknologi- informasi.

Sutarman. 2012. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Turban, Efraim, Kelly Rainer dan Richard E. Potter. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi* (*Introduction to Information Technology)*.Terj. Deny Arnos Kwary dkk. Jakarta: Salemba Infotek.

Uce Indahyanti. 2013. *PPS-PLS*. Diakses melalui http://algol.mdl2.com/pluginfile.php/103/mod_resource/content/1/Pengujian%20Model%20Riset.pdf.

Umar, Haryono dkk. 2004. *Konsep dan Pengukuran Akuntabilitas.* Jakarta : Universitas Trisakti.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis

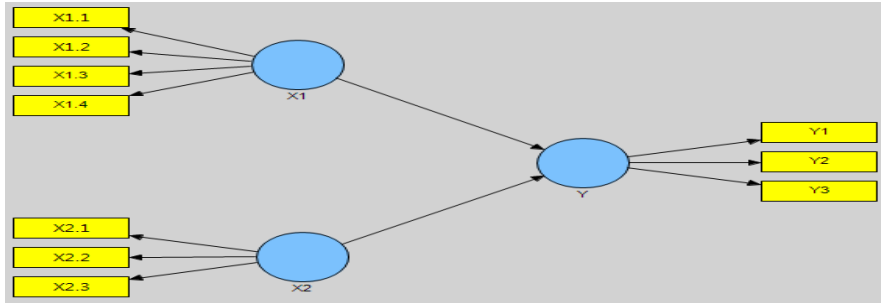
Umi Narimawati. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah, Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Williams dan Sawyer. 2003. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications.* London: Career Education.

Yulius Eka Agung. 2013. *Belajar Tuntas Audit Berbantuan Komputer*. Yogyakarta: Gava Media

LAMPIRAN

Model SEM PLS



Path Jalur

